

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW sebagai petunjuk hidup bagi seluruh umat manusia. Keaslian Al-Qur'an senantiasa dipelihara melalui berbagai cara, seperti membaca (tilawah), menulis (kitabah), dan menghafal (tahfidz) (Budi dan Richana, 2022). Menghafal Al-Qur'an bukan hanya bentuk ibadah, tetapi juga bagian penting dalam menjaga kemurnian wahyu Allah Swt. Hal ini ditegaskan dalam Q.S. Al-Qamar ayat 17 bahwa Al-Qur'an telah dimudahkan untuk dipelajari dan dihafalkan oleh manusia yang bersungguh-sungguh dalam mempelajarinya.

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya: *"Sungguh, Kami benar-benar telah memudahkan Al-Qur'an sebagai pelajaran. Maka, adakah orang yang mau mengambil pelajaran?"* (QS. Al-Qamar:17)

Para ahli tafsir memberikan penjelasan yang saling melengkapi mengenai makna kemudahan (*taysir*) dalam ayat ini. Al-Tabari (dalam Putri, 2026) menjelaskan bahwa frasa "Kami mudahkan Al-Qur'an" bermakna kemudahan dalam penghafalan dan pembacaan, sebab tidak ada kitab yang lebih mudah dihafal dibandingkan Al-Qur'an, bahkan oleh anak-anak maupun orang yang bukan penutur asli bahasa Arab, sehingga hal tersebut menjadi salah satu bukti kemukjizatannya. Pemaknaan ini diperluas oleh Al-Qurtubi (dalam Putri, 2026) yang menyatakan bahwa kemudahan tersebut juga mencakup kemudahan dalam pemahaman, di mana Allah membuka jalan bagi siapa pun untuk memahami Al-Qur'an sesuai kadar keilmuannya, sehingga setiap lapisan umat Islam dapat mengambil pelajaran darinya. Ibnu Kathir (dalam Putri, 2026) menambahkan bahwa kemudahan dalam ayat ini juga berkaitan dengan kemudahan memperoleh pahala dan keberkahan, sehingga pengulangan

ayat ini pada surah Al-Qamar menjadi seruan agar manusia tidak sekadar mengakui kemudahan tersebut, tetapi juga mengamalkannya secara nyata melalui aktivitas membaca, menghafal, dan mentadabburi Al-Qur'an. Quraish Shihab (dalam Putri, 2026) memperkuat penafsiran tersebut dengan menjelaskan bahwa kemudahan dalam ayat ini menunjukkan kemampuan Al-Qur'an berbicara kepada berbagai lapisan masyarakat dengan cara yang berbeda-beda, sesuai dengan tingkat pengetahuan, pengalaman, dan kesiapan hati masing-masing individu.

Berdasarkan penafsiran para ulama tersebut, kemudahan menghafal Al-Qur'an yang dijanjikan Allah SWT dapat dipahami sebagai sebuah potensi yang bersifat ilahiah, bukan sebagai kepastian otomatis yang terjadi tanpa usaha. Potensi tersebut akan terwujud secara optimal apabila diiringi oleh kesungguhan, metode yang tepat, serta pengelolaan pembelajaran yang sistematis dari pihak penghafal maupun lembaga yang membinanya. Pemahaman ini menjadi landasan normatif yang relevan dengan penelitian ini, karena program tahfidz di Pondok Pesantren An-Nidhom pada dasarnya merupakan ikhtiar kelembagaan untuk menjembatani kemudahan yang telah Allah berikan tersebut dengan kondisi nyata santri di lapangan, khususnya santri yang juga berstatus sebagai mahasiswa dengan keterbatasan waktu dan tenaga. Dengan demikian, persoalan kualitas hafalan santri bukan terletak pada sulit atau mudahnya Al-Qur'an untuk dihafal sebagaimana dijanjikan dalam ayat tersebut, melainkan pada bagaimana manajemen strategi tahfidz mampu mengoptimalkan kemudahan itu di tengah keterbatasan dan keragaman kondisi yang dihadapi setiap santri.

Sejak masa Rasulullah saw., tradisi menghafal Al-Qur'an telah menjadi bagian penting dalam proses transmisi dan penjagaan wahyu. Tradisi tersebut terus berkembang hingga saat ini dan menjadi salah satu ciri khas pendidikan Islam, khususnya di lingkungan pondok pesantren (Arafah et al., 2022). Pesantren memiliki peran strategis dalam membina

santri agar mampu menghafal Al-Qur'an melalui lingkungan religius, pembiasaan disiplin, serta sistem pembelajaran yang terarah.

Meskipun Al-Qur'an telah dijanjikan kemudahan untuk dipelajari dan dihafalkan, proses menghafal pada praktiknya tetap memerlukan kesungguhan, kedisiplinan, serta pembinaan yang berkelanjutan. Keberhasilan santri dalam mencapai kualitas hafalan yang baik tidak hanya ditentukan oleh kemampuan individu, tetapi juga dipengaruhi oleh bagaimana program tahfidz dikelola secara sistematis. Oleh karena itu, penyelenggaraan program tahfidz membutuhkan manajemen yang mampu mengarahkan seluruh kegiatan pembelajaran agar berjalan secara efektif dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan program tahfidz dipengaruhi oleh adanya strategi dan pengelolaan yang tepat. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Sodik et al. (2024) berjudul "Manajemen Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri di Pondok Pesantren" yang menunjukkan bahwa penerapan fungsi manajemen secara terpadu melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan berkontribusi terhadap peningkatan kualitas hafalan santri. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa keberhasilan hafalan tidak hanya ditentukan oleh kemampuan individu santri, melainkan juga oleh adanya pengelolaan program tahfidz yang dilakukan secara terencana dan berkelanjutan dalam lingkungan lembaga pendidikan Islam. Namun demikian, penelitian tersebut belum secara khusus mengkaji bagaimana manajemen strategi tahfidz diterapkan pada santri yang sekaligus berstatus sebagai mahasiswa dengan kondisi dan tantangan yang berbeda dari santri pada umumnya.

Salah satu lembaga pendidikan Islam yang menyelenggarakan program tahfidz Al-Qur'an adalah Pondok Pesantren An-Nidhom Kota Cirebon. Program tahfidz di pesantren ini memiliki karakteristik yang khas karena sebagian besar santrinya juga berstatus sebagai mahasiswa. Kondisi

tersebut menyebabkan santri harus membagi perhatian dan waktunya antara kegiatan akademik di perguruan tinggi, aktivitas pesantren, organisasi, serta kewajiban menambah dan menjaga hafalan Al-Qur'an.

Dalam pelaksanaannya, Pondok Pesantren An-Nidhom menyelenggarakan program tahfidz melalui beberapa bentuk kegiatan yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan santri. Terdapat asrama tahfidz yang berfokus pada pembinaan hafalan secara lebih intensif, serta program tahfidz juz 30 yang diperuntukkan bagi santri kelas satu dirosah dengan target hafalan yang berbeda. Perbedaan bentuk program tersebut menunjukkan adanya upaya pengelola pesantren dalam menyesuaikan pelaksanaan program tahfidz dengan karakteristik peserta didik yang beragam.

Meskipun demikian, pelaksanaan program tahfidz di lingkungan pesantren masih menghadapi berbagai tantangan. Padatnya aktivitas akademik dan kegiatan harian menyebabkan sebagian santri mengalami kesulitan dalam menjaga konsistensi muraja'ah. Kondisi tersebut berpengaruh terhadap kestabilan hafalan yang dimiliki. Selain itu, terdapat perbedaan kemampuan dan kedisiplinan antar santri dalam menambah maupun mempertahankan hafalan. Sebagian santri mampu mencapai target hafalan dengan cepat, namun mengalami kesulitan dalam menjaga kualitas hafalan yang telah diperoleh. Sebaliknya, terdapat santri yang relatif konsisten dalam muraja'ah, tetapi memerlukan waktu yang lebih lama dalam proses penambahan hafalan baru.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan program tahfidz tidak hanya berkaitan dengan kemampuan individual santri, tetapi juga berhubungan dengan bagaimana program tersebut dikelola melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang tepat. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang lebih mendalam mengenai manajemen strategi yang diterapkan dalam program tahfidz untuk mendukung peningkatan kualitas hafalan santri.

Secara akademik, penelitian mengenai tahfidz Al-Qur'an telah banyak dilakukan, namun sebagian besar masih berfokus pada metode menghafal atau strategi pembelajaran yang digunakan dalam proses tahfidz. Kajian yang secara khusus menelaah manajemen strategi program tahfidz pada santri yang memiliki peran ganda sebagai mahasiswa masih relatif terbatas. Padahal, karakteristik santri-mahasiswa memerlukan pengelolaan program yang berbeda karena harus menyesuaikan tuntutan akademik dengan target hafalan yang ditetapkan oleh pesantren.

Dalam kajian Manajemen Pendidikan Islam, keberhasilan suatu program tahfidz Al-Qur'an tidak hanya ditentukan oleh metode menghafal yang digunakan, tetapi juga oleh kualitas pengelolaan program secara menyeluruh. Pengelolaan tersebut meliputi perencanaan yang matang, pengorganisasian sumber daya yang efektif, pelaksanaan program yang terarah, serta pengawasan dan evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan. Asmawati et al. (2025) mengemukakan bahwa menurut Fred R. David dan Forest R. David, manajemen strategi merupakan suatu proses yang mengintegrasikan aspek seni dan ilmu dalam merumuskan serta menjalankan berbagai keputusan strategis guna mencapai tujuan organisasi secara efektif. Selain itu, Asmawati et al. (2025) menjelaskan bahwa menurut Wheelen dan Hunger, manajemen strategi mencakup serangkaian tahapan yang meliputi perumusan visi dan misi, analisis lingkungan internal dan eksternal, penetapan tujuan jangka panjang, implementasi strategi, serta evaluasi yang dilakukan secara berkesinambungan. Dalam konteks program tahfidz, konsep tersebut relevan karena menekankan pentingnya pengelolaan yang terencana, responsif, dan mampu menyesuaikan diri dengan berbagai kondisi yang dihadapi oleh santri maupun lembaga.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis manajemen strategi peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren An-Nidhom Kota Cirebon. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pengelolaan program

tahfidz yang dianalisis melalui kerangka manajemen strategi Fred R. David, serta faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat pencapaian kualitas hafalan santri.

B. Identifikasi Masalah

1. Belum terdeskripsikannya secara mendalam manajemen strategi program tahfidz Al-Qur'an yang diterapkan dalam upaya meningkatkan kualitas hafalan santri di Pondok Pesantren An-Nidhom Kota Cirebon.
2. Adanya perbedaan kemampuan dan tingkat kedisiplinan santri yang berpengaruh terhadap pencapaian target hafalan serta konsistensi dalam pelaksanaan *muraja'ah*.
3. Belum teridentifikasinya secara komprehensif faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren An-Nidhom Kota Cirebon.

C. Batasan Masalah

1. Kajian ini terpusat pada manajemen strategi tahfidz Al-Qur'an yang diterapkan di Pondok Pesantren An-Nidhom Kota Cirebon, terutama dalam pengelolaan kegiatan menambah hafalan dan *muraja'ah*.
2. Aspek kualitas hafalan yang dikaji meliputi kelancaran bacaan, ketepatan penerapan kaidah tajwid, serta kestabilan hafalan, dengan fokus pada pengelolaan program tahfidz di lingkungan pesantren.
3. Penelitian ini dibatasi pada faktor internal santri yang meliputi kemampuan menghafal dan kedisiplinan, serta faktor eksternal yang mencakup peran pembimbing tahfidz, pengelolaan program tahfidz, pengaturan kegiatan pesantren, dan tuntutan akademik santri yang berstatus mahasiswa.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi manajemen strategi dalam meningkatkan kualitas hafalan tahfidz Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren An-Nidhom Kota Cirebon?

2. Bagaimana manajemen strategi tahfidz Al-Qur'an disesuaikan terhadap perbedaan kemampuan dan kedisiplinan santri dalam menambah dan menjaga hafalan?
3. Faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pengelolaan program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren An-Nidhom Kota Cirebon?
4. Bagaimana upaya yang dilakukan guru dan santri dalam mengatasi hambatan pada pelaksanaan manajemen strategi tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren An-Nidhom Kota Cirebon?

E. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan penerapan manajemen strategi dalam meningkatkan kualitas tahfidz Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren An-Nidhom Kota Cirebon.
2. Menganalisis bagaimana manajemen strategi tahfidz Al-Qur'an disesuaikan dengan perbedaan kemampuan dan kedisiplinan santri dalam proses menambah dan menjaga hafalan santri di Pondok Pesantren An-Nidhom Kota Cirebon.
3. Mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren An-Nidhom Kota Cirebon.
4. Mendeskripsikan upaya yang dilakukan guru dan santri dalam mengatasi hambatan pada pelaksanaan manajemen strategi tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren An-Nidhom Kota Cirebon.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Teoritik

Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan keilmuan Manajemen Pendidikan Islam, khususnya yang berkaitan dengan pengelolaan program tahfidz Al-Qur'an dalam upaya meningkatkan kualitas hafalan santri. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi akademisi dan peneliti yang mengkaji manajemen program tahfidz di lembaga pendidikan Islam.

2. Manfaat Secara Praktis

a. Bagi Pondok Pesantren

Kajian ini bisa digunakan sebagai acuan untuk mengevaluasi dan memperbaiki pengelolaan program tahfidz Al-Qur'an, agar mutu hafalan santri meningkat dan program tahfidz berjalan lebih efisien serta terstruktur.

b. Bagi Guru Tahfidz

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pembimbing tahfidz dalam melaksanakan program tahfidz secara lebih terarah, sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan santri sehingga kualitas hafalan dapat ditingkatkan dan dipertahankan secara optimal.

c. Bagi Santri

Kajian ini bisa membantu santri memahami elemen-elemen yang memengaruhi keberhasilan hafalan mereka, sekaligus memberikan motivasi dan petunjuk untuk merancang cara belajar dan muraja'ah yang lebih rutin dan konsisten.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar perbandingan, referensi, dan penguatan landasan konseptual dalam mengkaji manajemen strategi program tahfidz di berbagai lembaga pendidikan Islam dengan karakter dan konteks yang beragam.

e. Bagi Jurusan/Program Studi

Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan bacaan dan referensi akademik bagi Jurusan/Program Studi, khususnya dalam memperkaya kajian manajemen pendidikan Islam yang berkaitan dengan manajemen strategi tahfidz Al-Qur'an di Pesantren, serta sebagai rujukan bagi mahasiswa dalam penelitian selanjutnya.